

EDUKASI MPASI PADA IBU BAYI USIA 0-1 TAHUN SEBAGAI UPAYA PERSIAPAN DAN PENINGKATAN BERAT BADAN BAYI SESUAI DENGAN KURVA PERTUMBUHAN

Noviyati Rahardjo Putri¹, Yesika Cahya Septiana^{2*}, Disa Larasati³,
Caroline Dharmawan⁴, Riza Amalia⁵

^{1,2,3,4}Prodi Kebidanan, Fakultas Kedokteran, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

⁵Poltekkes Kemenkes Semarang, D III Kebidanan Purwokerto, Indonesia

novirahardjo@staff.uns.ac.id¹, yesikacahya@student.uns.ac.id², disalarasati_23@student.uns.ac.id³,
carolinedharmawan@student.uns.ac.id⁴, amalia.riza@poltekkes-smg.ac.id⁵

ABSTRAK

Abstrak: Pemberian MPASI di Indonesia belum sepenuhnya tepat dilakukan. Banyak para ibu memberikan MPASI terlalu dini yang terjadi karena kurangnya pengetahuan ibu tentang MPASI yang benar. Dilakukannya pengabdian di RW 18 Ngoresan, Jebres, Surakarta yaitu edukasi MPASI pada ibu bayi usia 0-1 tahun bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang MPASI sebagai bentuk upaya persiapan dan peningkatan berat badan bayi. Edukasi melibatkan 5 ibu bayi (0-1 tahun) dan 4 kader kesehatan setempat. Penyampaian materi dilakukan dengan media *power point* dan buku KIA. Pemahaman tentang materi dinilai dengan memberikan *pre-test* dan *post-test*. Hasil dari edukasi diberikan terjadi peningkatan pengetahuan, tentang MPASI pada ibu dan kader yang terlihat dari peningkatan nilai *post-test* dengan rincian skor rata-rata *pre-test* 5,7 meningkat menjadi 7,3 saat *post-test*. Peningkatan pengetahuan ini diharapkan menjadi upaya pembentukan perilaku sehat dalam rangka peningkatan berat badan bayi yang ideal atau sesuai dengan kurva pertumbuhan.

Kata Kunci: MPASI; Edukasi; Berat Badan Bayi.

Abstract: The practice of complementary feeding in Indonesia is not completely correct. A lot of mothers give complementary foods too early that occurs due to the lack of maternal knowledge about proper complementary foods. The community service in RW 18 Ngoresan, Jebres, Surakarta, which is education on complementary feeding for mothers of infants aged 0-1 year, aims to increase mothers' knowledge about complementary feeding as a preparation and increase in baby's weight. The program involved 5 mothers of infants (0-1 year old) and 4 local health cadres. The material was delivered using power point media and KIA book. The understanding of the material was evaluated by giving a pre-test and post-test. The result of the education was an increased knowledge of complementary feeding in mothers and cadres as shown by an increase in the post-test score, with the pre-test average score of 5.7 increasing to 7.3 during the post-test. Increasing knowledge is expected to be an effort to form healthy behavior in order to increase the baby's ideal weight or in accordance with the growth curve.

Keywords: Complementary Feeding; Education; Infant Weight.



Article History:

Received : 07-12-2023

Revised : 25-01-2024

Accepted : 25-01-2024

Online : 17-02-2024



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

MPASI atau Makanan Pendamping Air Susu Ibu adalah makanan tambahan yang diberikan untuk memenuhi kebutuhan gizi bayi usia 6-24 bulan selain gizi yang didapatkan dari ASI (Mufida et al., 2015). MPASI diberikan sebagai upaya pengenalan makanan keluarga kepada bayi yang sebelumnya hanya diberikan ASI. MPASI diberikan secara bertahap mulai dari tekstur makanan dan jumlah makanan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan usia bayi (Pibriyanti & Atmojo, 2017). MPASI juga diberikan sebagai upaya pemenuhan gizi untuk tumbuh kembang yang dapat dilihat dari peningkatan berat badan bayi. Pada bayi usia 6 bulan ke atas, ASI hanya memenuhi kebutuhan gizi sebesar 65-80%, maka dari itu diperlukannya MPASI yang mengandung gizi seimbang yang diberikan sesuai dengan frekuensi, bentuk, dan jumlah makanan sebagai upaya pemenuhan gizi yang dapat meningkatkan berat badan bayi (Anggarini et al., 2020).

Pemberian MPASI di Indonesia belum sepenuhnya tepat, banyak orang tua yang memberikan MPASI terlalu dini (Pelealu et al., 2017). Pemberian MPASI yang terlalu dini yaitu usia bayi kurang dari 6 bulan dapat memberikan dampak buruk berupa alergi, infeksi saluran nafas dan diare yang dapat menyebabkan gangguan pertumbuhan yang berujung obesitas (Hidayatullah et al., 2021). Masalah terkait tekstur, jumlah dan frekuensi pemberian MPASI juga masih dijumpai belum tepat di masyarakat (Amperaningsih et al., 2018). Tekstur MPASI dimulai dari bubur halus kemudian dilanjutkan secara bertahap sampai makanan keluarga yang dicincang kasar. Kemudian pemberian yang jumlahnya dimulai dari 2-3 sdm sampai 1 mangkok (250 ml). Frekuensi yang semula 2-3 kali per hari sampai 3-4 kali per hari dengan makanan selingan (Michael Sihombing et al., 2015).

Banyaknya pemberian MPASI yang kurang tepat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pengetahuan ibu, kecukupan ASI, pendidikan, pekerjaan ibu, dukungan keluarga, pendapatan keluarga, penyuluhan, paparan media, tradisi, paritas, dan usia ibu (Aina, 2019). Pengetahuan ibu yang baik cenderung tidak memberikan MPASI dini, sedangkan ibu yang memiliki pengetahuan yang kurang baik cenderung memberikan MPASI dini (Oktova, 2017). Ibu yang kecukupan ASI kurang cenderung memberikan makanan tambahan bagi bayi yang kurang dari 6 bulan karena produksi ASI yang kurang dan bayi terus menangis (diasumsikan lapar oleh ibu) sehingga terpaksa memberikan makanan (Heryanto, 2017). Pemberian MPASI yang kurang tepat juga berhubungan dengan paritas. Ibu dengan paritas rendah <2 memiliki kecenderungan untuk memberikan MPASI dini karena kurangnya pengetahuan dan pengalaman dalam pemberian ASI eksklusif (Nirmaya Mariani et al., 2016).

Masalah yang kami temui pada komunitas ibu di RW 18, Ngroesan, Jebres, Surakarta adalah banyak ibu dengan bayi usia 0-1 tahun yang belum paham terkait pemberian MPASI yang benar. Rendahnya pengetahuan ibu terkait MPASI kemungkinan besar disebabkan karena ibu baru memiliki

anak pertamanya, sehingga ibu belum memiliki pengalaman dan pengetahuan tentang pemberian MPASI. Maka dari itu untuk mencegah pemberian MPASI yang tidak tepat dilakukannya edukasi terkait pemberian MPASI sebagai upaya persiapan dan peningkatan berat badan bayi. Pemberian edukasi MPASI terbukti efektif untuk meningkatkan pengetahuan tentang pemberian MPASI (Rachmah et al., 2022).

Pengabdian terkait pemberian edukasi MPASI juga sudah dilakukan di Desa Pematang Balam Kecamatan Hulu Palik pada tahun 2022 yang meningkatkan pengetahuan mengenai MPASI untuk bayi usia 6-24 bulan (Rismayani et al., 2023). Dilakukannya pengabdian di RW 08, Ngoresan, Jebres, Surakarta yang berupa edukasi terkait MPASI pada ibu bayi usia 0-1 tahun diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan ibu terkait MPASI sehingga kedepannya dapat memberikan MPASI dengan tepat dan baik kepada bayi yang berguna untuk pemenuhan gizi sebagai upaya peningkatan berat badan bayi yang ideal atau sesuai dengan kurva pertumbuhan.

B. METODE PELAKSANAAN

1. Profil Mitra

Mitra pengabdian masyarakat adalah 5 orang ibu bayi (0-1 tahun) dan 4 orang kader kesehatan, RW 18, Ngoresan, Kecamatan Jebres, Kota Surakarta, Jawa Tengah. Edukasi terkait MPASI pada ibu bayi usia 0-1 tahun merupakan upaya meningkatkan pengetahuan ibu secara langsung dalam praktik MPASI dan kader kesehatan sehingga mampu memberikan informasi kepada sasaran di masa yang akan datang.

2. Metode Pelaksanaan

Berdasarkan analisa masalah yang terjadi pada mitra, tim pengabdian membuat kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan potensi pemenuhan gizi sebagai upaya peningkatan berat badan bayi yang ideal atau sesuai dengan kurva pertumbuhan oleh perilaku ibu yang baik melalui proses sintesis pengetahuan ibu secara langsung dan kader kesehatan. Metode pelaksanaan kegiatan ini berupa penyampaian materi dengan menggunakan media *power point* yang berisi materi dan gambar MPASI serta buku KIA.

3. Langkah-Langkah Pelaksanaan

a. Tahap Perencanaan

Pengabdi mulai merencanakan kegiatan pengabdian ini dengan ketua Posyandu RW 18 Ngoresan yang juga merupakan ibu RW dan kader kesehatan. Sasaran pengabdian masyarakat ini adalah ibu bayi (0-1 tahun) dan kader kesehatan yang aktif di Posyandu bayi – balita wilayah tersebut. Tim pengabdi yang terdiri dari 2 dosen dan 3 mahasiswa menyiapkan *setting* tempat, materi dan sarana prasarana untuk penyuluhan.

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat kurang lebih 1 jam dengan menggunakan media laptop, *software power point* dan buku KIA.

Tabel 1. Tahap Pelaksanaan

Tahap	Kegiatan Edukasi	Pemateri
Pendahuluan (5 menit)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembukaan: <ul style="list-style-type: none"> - Perkenalan diri - Menggali permasalahan mitra terkait dengan pengetahuan tentang MPASI dan tren kenaikan berat badan bayi. 	Pengabdi
Penyampaian materi (40 menit)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Evaluasi pengetahuan mitra sebelum edukasi tentang MPASI sebagai pretest sebanyak 8 soal. 2. Menjelaskan tentang : <ul style="list-style-type: none"> - Pengertian <i>ASI</i> - Pengertian <i>MPASI</i> - Prinsip pemberian MPASI - Pemberian garam dan gula selama MPASI - Pemberian MPASI usia 6 – 9 bulan - Pemberian MPASI usia 9 - 12 bulan - Pemberian MPASI usia 12 – 23 bulan 	Pengabdi
Penutup (15 menit)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyimpulkan materi 2. Evaluasi dengan diskusi dan tanya jawab. 3. Diskusi tentang kendala ibu selama ini terkait dengan ASI dan MPASI. 4. Pemberian lembar kuisisioner tentang pengetahuan MPASI sebagai evaluasi pelaksanaan kegiatan sebanyak 8 soal. 	Pengabdi

c. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan diskusi antara pengabdi dengan mitra terkait dengan kemudahan dan kesesuaian sarana prasarana dalam penyampaian materi. Untuk mengukur keberhasilan penyampaian materi dilakukan dengan adanya *pre-test* dan *post-test*. *Pre-test* diberikan dengan tujuan untuk mengukur pengetahuan mitra terkait dengan MPASI sebelum diberikan materi. *Post-test* diberikan dengan tujuan untuk mengukur pengetahuan mitra terkait dengan MPASI setelah diberikan materi. Soal yang digunakan untuk *pre-test* dan *post-test* merupakan soal yang sama berjumlah 8 soal. Soal yang diberikan berkaitan dengan pengertian ASI dan MPASI, prinsip pemberian MPASI, pemberian garam dan gula dalam MPASI, serta pemberian MPASI berdasarkan usia bayi. Tahap evaluasi dilakukan untuk perbaikan pada kegiatan pengabdian masyarakat berikutnya.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perencanaan

Hasil tahapan perencanaan kegiatan dinilai baik dengan adanya dukungan dan fasilitas dari ketua Posyandu RW 18. Pelaksanaan berjalan sesuai dengan *rundown* acara dan jumlah peserta sesuai dengan undangan serta adanya partisipasi aktif peserta serta rencana tindak lanjut sebagai narasumber rutin kegiatan posyandu.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap kegiatan pengabdian masyarakat dengan edukasi mengenai MPASI sebagai upaya persiapan dan peningkatan berat badan bayi sesuai dengan kurva pertumbuhan terlaksana pada hari Kamis, 30 November 2023 pukul 08.30 – 10.30 WIB yang diikuti oleh 5 ibu bayi dan 4 orang kader kesehatan di RW 18, Ngoresan, Kelurahan Jebres, Kota Surakarta. Tahapan pelaksanaan dilakukan dengan menyapa para mitra yang datang kemudian sembari menunggu semua mitra datang dilakukan perkenalan diri mitra dan menanyakan antusias mitra untuk mengikuti pemberian materi pada hari ini. Dari para mitra banyak yang menanyakan terkait dengan bagaimana pemberian MPASI yang benar, karena 3 dari 5 mitra merupakan ibu dengan anak pertama. Kemudian setelah semua mitra datang dilakukan *pre-test* terlebih dahulu dengan durasi 10 menit, dilanjutkan dengan penyampaian materi dengan menggunakan media *power point*. Setelah penyampaian materi selesai, diadakan sesi tanya jawab dan diskusi terkait dengan permasalahan yang dialami mitra yang berkaitan dengan pemberian ASI dan MPASI. Kemudian dilanjutkan dengan pemberian *post-test* kepada mitra untuk menutup kegiatan, seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Penyampaian Materi Penyampaian materi dilakukan dengan menggunakan media *power point* yang berisi materi dan gambar MPASI

Sarana yang dipergunakan dalam penyuluhan materi adalah laptop dengan media *power point* yang berisi materi dan gambar MPASI serta buku KIA yang telah difungsikan dengan baik oleh tim pengabdian.

3. Monitoring dan Evaluasi

Keberhasilan dari kegiatan promosi kesehatan ini bisa dilihat dari hasil evaluasi yang telah dilakukan kepada mitra. Evaluasi pretest diberikan kepada mitra sebanyak 9 orang sebelum dimulainya penyuluhan. Hasil evaluasi pelaksanaan edukasi dapat dilihat dari perbandingan skor yang diperoleh pada *pretest* dan *posttest* dengan nilai maksimal 8 poin antara lain:

Tabel 2. Evaluasi Keberhasilan Edukasi

No	Inisial Mitra	Umur (tahun)	Jenis Mitra	Nilai Pretest	Nilai Posttest
1.	Ny Y	50	Kader Kesehatan	7	8
2.	Ny F	54	Kader Kesehatan	7	7
3.	Ny Y	55	Kader Kesehatan	6	8
4.	Ny S	49	Kader Kesehatan	5	7
5.	Ny T	40	Ibu Bayi	6	7
6.	Ny M	39	Ibu Bayi	4	7
7.	Ny T	33	Ibu Bayi	5	7
8.	Ny J	32	Ibu Bayi	5	7
9.	Ny C	28	Ibu Bayi	6	8
Nilai rata-rata				5,7	7,3
Nilai minimal				4	7
Nilai maksimal				7	8

Hasil evaluasi edukasi didapatkan peningkatan pengetahuan mitra yang didasarkan pada kenaikan nilai *pretest* ke *posttest*. Sebelum diberikan edukasi tentang MPASI didapatkan rerata skor pengetahuan adalah 5,7 sedangkan setelah pemberian edukasi selama 1 jam didapatkan adanya peningkatan pengetahuan seluruh responden, dimana nilai rata – rata mencapai 7,3 dari nilai optimal 8. Peningkatan ini dapat disimpulkan bahwa informasi yang diberikan dapat diserap oleh mitra selama penyuluhan 1 jam.

Makanan Pendamping ASI (MPASI) merupakan makanan tambahan untuk memenuhi nutrisi bayi setelah berusia 6-24 bulan sebagai pendamping ASI. Seiring bertambahnya usia, pertumbuhan dan perkembangan semakin pesat sehingga kebutuhan nutrisi akan semakin meningkat (Arini et al., 2017). Pada bayi usia 6-11 bulan dibutuhkan tambahan energi sekitar 200-300 kkal. Dan pada balita usia 1-3 tahun dibutuhkan tambahan energi sebesar 400-550 kkal (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2019). Tambahan makanan berupa MP-ASI harus diberikan tepat waktu yaitu usia 6 bulan, memiliki nutrisi lengkap, seimbang serta diberikan dengan aman dan tepat supaya pertumbuhan bayi optimal (Sjarif et al., 2015).

Tingkat pengetahuan dan pendidikan orang tua sangat penting untuk memenuhi kebutuhan nutrisi anaknya karena anak merupakan konsumen pasif yang sangat tergantung pada orang tua/ pengasuh (Aprillia et al., 2020). Pemberian edukasi diperlukan upaya pemberian edukasi pada orang tua khususnya ibu bayi usia 0 – 1 tahun. Penyuluhan terkait kebutuhan gizi bayi akan mempengaruhi pola pikir dan kepedulian ibu untuk mencukupi asupan

gizi bayinya dengan pengolahan yang bersih, aman supaya dapat mencegah penyakit (Marfuah & Kurniawati, 2017). Di awal pemberian MPASI, bayi bisa diberi sari buah, bubur tim maupun biscuit dengan memperhatikan tekstur, jenis makanan, porsi serta frekuensi yang menyesuaikan dengan usia bayi (Marfuah & Kurniawati, 2017). Petugas Kesehatan memiliki peran penting untuk memberikan informasi kepada ibu, keluarga, dan pengasuh maupun kader kesehatan mengenai cara pemberian makanan yang baik pada anak dibawah 2 tahun. Hal tersebut bertujuan supaya MPASI yang diberikan memiliki kualitas dan kuantitas yang baik (Arini et al., 2017).

Penelitian yang dilakukan oleh Marfuah & Kurniawati (2017) menunjukkan bahwa pengetahuan ibu mengenai gizi dan MPASI memiliki peningkatan setelah diberi edukasi. Sebelum diberi edukasi gizi dan MPASI, sebesar 61,9% responden memiliki pengetahuan yang kurang. Sesudah diberikan edukasi gizi dan MPASI sebanyak 45,2% memiliki pengetahuan cukup. Kemudian, ibu yang dikategorikan memberikan MPASI baik pada bayinya hanya berkisar 12,9%. Setelah diberikan MPASI, ibu dengan kategori memberikan MPASI baik pada bayinya meningkat jadi 29%. Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan terhadap pengetahuan ibu mengenai gizi dan MPASI. Sejalan dengan penelitian lain, edukasi dengan penyuluhan efektif meningkatkan pengetahuan ibu mengenai MPASI yang dilakukan dengan media pemaparan powerpoint dan media seperti gambar atau leaflet (Nengsih et al., 2020).

Pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan untuk meningkatkan pengetahuan ibu bayi usia 0-1 tahun dan kader kesehatan setempat mengenai gizi dan MPASI guna peningkatan pertumbuhan bayi sesuai dengan kurva pertumbuhan. Dari evaluasi kegiatan tersebut didapatkan hasil bahwa edukasi yang diberikan pada ibu bayi usia 0-1 tahun dan kader kesehatan setempat dapat diserap dan dipahami. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya peningkatan rerata, nilai minimal dan maksimal pada skor pengetahuan ibu bayi usia 0-1 tahun dan kader kesehatan mengenai MPASI. Tim pengabdian mengharapkan dengan adanya peningkatan pengetahuan ibu dan kader dapat diterapkan dalam pemberian MPASI sampai bayi usia 2 tahun dengan tepat.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk edukasi pada ibu bayi usia 0 – 1 tahun dan kader kesehatan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan mengenai MPASI sebagai upaya persiapan dan peningkatan berat badan bayi sesuai kurva pertumbuhan. Hasil evaluasi didapatkan adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan yaitu nilai pretest dan posttest adalah 5,7 ke 7,3. Dari hasil yang cukup signifikan, saran dari tim untuk kegiatan selanjutnya ibu bayi usia 0 – 1 tahun dan kader kesehatan dapat mempelajari dan mengakses informasi mengenai MPASI supaya

pengetahuan ibu dapat dipersiapkan untuk meningkatkan berat badan bayi sesuai dengan kurva pertumbuhan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim mengucapkan terima kasih kepada pihak RW 18 dan kader kesehatan RW 18 Ngoresan, dosen dan teman-teman yang telah mendukung pelaksanaan pengabdian masyarakat ini sehingga kegiatan bisa terlaksana dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Aina, Q. (2019). Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Makanan Pendamping Asi (Mp-Asi) Dini Pada Bayi Usia 0-6 Bulan. *Jurnal Info Kesehatan*, 09(2), 256–264.
- Amperaningsih, Y., Aulia Sari, S., & Aji Perdana, A. (2018). Pola Pemberian MP-ASI pada Balita Usia 6-24 Bulan. In *Jurnal Kesehatan* (Vol. 9, Issue 2). Hal 310-318. Online. <http://ejurnal.poltekkes-tjk.ac.id/index.php/JK>
- Anggarini, S. P., Astrika Yunita, F., Eka Nurma Yuneta, A., & Nur Dewi Kartikasari, M. (2020). Hubungan Pola Pemberian Makanan Pendamping ASI Dengan Berat Badan Bayi Uisa 6-12 di Kelurahan Wonorejo Kabupaten Karanganyar. Correlation Between Breastfeeding Complementary Feeding Patterns And Infant Body Weight 6-12 Months. *PLACENTUM Jurnal Ilmiah Kesehatan Dan Aplikasinya*, 8(1), 48–66.
- Aprillia, Y. T., Mawarni, E. S., & Agustina, S. (2020). Pengetahuan Ibu Tentang Makanan Pendamping ASI (MP-ASI). *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, Vol 9(No 2), 865–872. <https://doi.org/DOI: 10.35816/jiskh.v10i2.427>
- Arini, F. A., Sofianita, N. I., & Ilmi, I. M. B. (2017). Pengaruh Pelatihan Pemberian MP ASI Kepada Ibu dengan Anak Baduta Di Kecamatan Sukmajaya Kota Depok Terhadap Pengetahuan dan Perilaku Pemberian MP ASI. *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*, Vol 13 (No 1), 80-89
- Heryanto, E. (2017). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian Makanan Pendamping ASI Dini. *Aisyah: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 2(2), 141–152. <http://ejournal.stikesaisyah.ac.id/index.php/jika/>
- Hidayatullah, R. N., Utami, R. F., Putri, R. S., Khasanah, R., Rosa, S., & Hartinah, S. (2021). Perilaku Pemerian MP-ASI Di Kecamatan Babakan Madang Kabupaten Bogor. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat*, Vol 1(No 2), 137–144. <https://doi.org/DOI: doi.org/10.5645/pengmaskesmas.v1i2/5645>
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). *Angka Kecukupan Gizi Yang Dianjurkan Untuk Masyarakat Indonesia*.
- Marfuah, D., & Kurniawati, I. (2017). *Upaya Peningkatan Pengetahuan Ibu tentang MP Asi dengan Edukasi Gizi Melalui Booklet*.
- Michael Sihombing, A., Sania, F., Unsa, F., & Syarifa Yani, M. (2015). *The 6th CIPRIME Current Issues in Pediatric Nutrition and Metabolic Problems*.
- Mufida, L., Widyaningsih, T. D., & Maligan, J. M. (2015). *Basic Principles of Complementary Feeding for Infant 6-24 Months: A Review* Vol. 3(No 4), 1646-1651
- Nengsih, Y., Kubillawati, S., & Daulay, N. A. (2020). Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Ibu Dalam Membuat MP-ASI Di Posyandu RW 001 Desa Mampir Puskesmas Gandoang - Cileungsi Tahun 2019. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Dan Kebidanan*, Vol. IX(No. 2). 1-6
- Nirmaya Mariani, N., Hendarman, H., & Sri Nita, G. (2016). Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian MP-ASI Dini Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Sindang Laut Kecamatan Lemah Abang Kabupaten Cirebon. *Jurnal Kesehatan*, Vol. VII(No 3), 420-426

- Oktova, R. (2017). Determinan Yang Berhubungan Dengan Pemberian MP-ASI Dini Pada Bayi Usia 0-6 Bulan. *Jurnal Kesehatan, Vol. VIII*(No. 1), 84–90.
- Pelealu, I. P., Pubuh, M. I., & Kapantoow, N. H. (2017). Gambaran Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) Dan Status Gizi Pada Bayi Usia 6-12 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Kalawat Kecamatan Kolongan Kabupaten Minahasa Utara. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi, Vol 6*(No 4), 1-7
- Pibriyanti, K., & Atmojo, D. (2017). Hubungan Tekstur Makanan Pendamping ASI Dengan Status Gizi Bayi Usia 6-12 Bulan Di Puskesmas Trucuk 1 Kecamatan Trucuk Kabupaten Klaten. *Jurnal Gizi dan Kesehatan, (Vol. 9, Issue 22)*, 217-222
- Rachmah, Q., Muniroh, L., Dominikus Raditya, A., Anisa Lailatul, F., Azizah Ajeng, P., Asri Meidyah, A., Aliffah Nurria, N., Damar Aditya Bayu Sukma, A., Siti, H., & Maria, W. (2022). Peningkatan Pengetahuan Gizi Terkait Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) Melalui Edukasi Dan Hands-On-Activity Pada Kader Dan Non-Kader. *Media Gizi Indonesia, 17*(1SP), 47–52. <https://doi.org/10.20473/mgi.v17i1sp.47-52>
- Rismayani, Sari, F., Rismawati, R., Hermawati, D., & Arlenti, L. (2023). Edukasi Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) Sebagai Upaya Peningkatan Daya Tahan Tubuh Balita Di Posyandu Desa Pematang Balam. *Jurnal Basemah (Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat), Vol 2*(No 1), 27–36. <https://journal.bengkuluinstitute.com/index.php/jurnalbesemahBI>
- Sjarif, D. R., Yuliarti, K., Lestari, E. D., Sidiartha, I. G. L., Nasar, S. S., & Mexitalia, M. (2015). *Pedoman Ikatan Dokter Anak Indonesia / Rekomendasi Praktik Pemberian Makan Berbasis Bukti Pada Bayi dan Balita di Indonesia Untuk Mencegah Malnutrisi*.